

**DAMPAK PERUBAHAN HARGA CABAI MERAH  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS: DESA  
SEI KAMAH, KECAMATAN SEI DADAP, KABUPATEN  
ASAHAN)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**DIDIK ARIS MUNANDAR  
NPM :1404300247  
Program Studi :AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

DAMPAK PERUBAHAN HARGA CABAI MERAH TERHADAP  
PENDAPATAN PETANI (STUDI KASUS: DESA SEI KAMAH,  
KECAMATAN SEI DADAP, KABUPATEN ASAHAN)

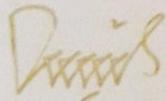
SKRIPSI

Oleh:

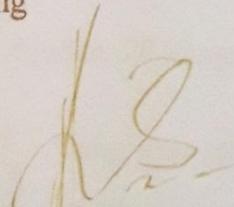
DIDIK ARIS MUNANDAR  
NPM :1404300247  
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.  
Ketua



Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.  
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asrihanan Munar, M.P

Tanggal Lulus : 29 Maret 2018

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda dibawah ini :

Nama : Didik Aris Munandar

NPM : 1404300247

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan Judul Dampak Perubahan Harga Cabai Merah Terhadap Pendapatan Petani adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia penelitian saya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar demi menjunjung tinggi kejujuran ilmiah.

Medan, 29 Maret 2018

Yang menyatakan



(Didik Aris Munandar)

## RINGKASAN

**DIDIK ARIS MUNANDAR (1404300247)** dengan judul **“Dampak Perubahan Harga Cabai Merah terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus, Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan)”**. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Desi Novita, S.P., M.Si.** dan **Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.si.**

Cabai merah merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat yang ada di Indonesia, harga cabai yang terjadi sering kali berfluktuasi hal ini menyebabkan pengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh para petani

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui berapa besar biaya produksi dan penerimaan cabai merah di daerah penelitian, untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dalam usahatani cabai merah di daerah penelitian, dan untuk mengetahui dampak perubahan harga cabai merah terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan pelaksanaannya dengan teknik survei. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *Sensus*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan biaya dan penerimaan, analisis pendapatan serta analisis sensitivitas dengan skenario.

Hasil penelitian menunjukkan total biaya usahatani cabai merah sebesar Rp. 33.229.000 dengan total produksi per musim tanam sebesar 2.459 kg dengan jumlah harga total per musim tanam sebesar Rp.148.000 maka didapat total penerimaan sebesar Rp. 74.174.000, tingkat pendapatan bersih usahatani cabai merah per musim tanam per 0,16 sebesar Rp. 40.805.000 dan pendapatan bersih per bulan sebesar Rp. 5.100.625, Hasil analisis dari analisis sensitivitas menunjukkan bahwa jika harga cabai merah sebesar Rp. 8.000/kg maka petani mengalami kerugian sebesar Rp. 13.927.532, jika harga cabai merah sebesar Rp. 40.000/kg maka petani mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 64.792.468, dan apabila harga cabai diturunkan sebanyak 50% maka harga cabai sebesar Rp. 14.800/kg dan petani mendapat keuntungan sebesar Rp. 2.800.468.

**Kata Kunci : Cabai Merah, Pendapatan, Harga**

## **RIWAYAT HIDUP**

**Didik Aris Munandar** dilahirkan di Kota Kaban Jahe, Propinsi Sumatera Utara pada tanggal 02 Juli 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara dari ayahanda Pardi dan Ibunda Sukamti. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis :

1. Pada tahun 2002 – 2008 telah menyelesaikan pendidikan di SDN 007 Pagaran Tapah Darussalam.
2. Pada tahun 2008 – 2011 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Swasta Muhammadiyah 57 Medan.
3. Pada tahun 2011 – 2014 telah menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Model Medan.
4. Pada tahun 2014 diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti oleh penulis :

1. Pada tahun 2014 mengikuti Masa Pengenalan Mahasiswa Baru (MPMB) dan Masa Ta'rif (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pada tahun 2017 mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Kebun Gunung Bayu pada bulan Januari sampai bulan Februari

Pada tahun 2018 telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Dampak Perubahan Harga Cabai Merah Terhadap Pendapatan Petani (Studi kasus : Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan”.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT penulis hadiahkan atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa orang tua saya Ayahanda Pardi dan Ibunda Sukanti yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, M.P., M.Si selaku Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi baik itu dari waktu dan bimbingannya.
7. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam pembuatan skripsi baik itu dari waktu dan bimbingannya.
8. Terima kasih kepada para petani cabai merah Bang Joko, Bang Wawan, Pak Amat, Pak Erlina, Pak Kasno, Pak Sarmin, Pak Marsam, Pak Sinaga, Pak Samingan, Pak Surip, Pak Herman, Pak Munawar, Pak Minuk, Pak Sireng,

Pak Suadi yang telah banyak membantu penulis didalam menyelesaikan penelitian skripsi serta lembaga-lembaga yang terkait yaitu Balai Desa Sei Kamah.

9. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2014 yang selalu memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan kepada penulis khususnya kepada AGB 6.
10. Terima kasih kepada Om Suratman dan Bulek Asmaul Khotimah yang telah banyak membantu penulis baik dari bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada temen-temen saya Difna Aisyah Karim, Muhammad Haikal, Zulham Efendi, Dinda Puteri, Randa Prasadhi, Andi Gustiawan, Nurbetty Sinaga, Fitriani Harira, Evica Adetya, Siti Nurhaliza, Ravi Saputro, Su-One dan temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis baik dari bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, sera tidak lupa sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan suatu persyarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi penulis pada penelitian ini adalah Dampak Perubahan Harga Cabai Merah terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus : Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan).

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari penulisan serta penyusunannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar penelitian ini lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak dikemudian hari.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan Skripsi hingga penulisan selesai. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi bidang ilmu pengetahuan.

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Kegunaan Penelitian .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
Tanaman Cabai .....	8
Teori Usahatani .....	10
Analisis Pendapatan Usahatani .....	12
Penerimaan .....	13
Teori Harga .....	13
Konsep Biaya .....	14
Penelitian Terdahulu .....	15
Kerangka Pemikiran .....	19
METODE PENELITIAN .....	20
Metode Penelitian .....	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	20
Metode Pengambilan Sampel .....	20
Metode Pengumpulan Data .....	20
Metode Analisa Data .....	21
Defenisi dan Batasan Operasional .....	23

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	25
Letak dan Luas Daerah .....	25
Penggunaan Tanah .....	25
Keadaan Penduduk .....	26
Sarana dan Prasarana Umum .....	30
Karakteristik Sampel .....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	36
Biaya Produksi Usahatani Cabai merah.....	42
Penerimaan Usahatani Cabai Merah.....	42
Pendapatan Usahatani Cabai Merah .....	43
Dampak Perubahan Harga cabai terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN .....	46
Kesimpulan .....	46
Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Rata-rata Produksi dan Luas Lahan Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2016.....	2
2.	Data Daftar Harga Cabai Merah Tahun 2017 di Desa Sei Kamah Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan .....	3
3.	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Asahan (ton), 2015 .....	5
4.	Peruntukan Lahan/Tanah .....	25
5.	Penduduk Desa Sei Kamah Menurut Jenis Kelamin.....	26
6.	Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Sei Kamah.....	27
7.	Penduduk Menurut Agama Di desa Sei Kamah.....	27
8.	Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sei Kamah .....	28
9.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Umum .....	29
10.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Khusus .....	30
11.	Sarana dan Prasarana di Desa Sei Kamah.....	31
12.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur.....	32
13.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	33
14.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman .....	33
15.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan .....	34
16.	Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan .....	35
17.	Rata-rata dengan Luas Lahan 0,16 Ha, Penggunaan Sarana dan Alat Produksi pada Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian per Musim Tanam, Tahun 2018 .....	37

18. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Cabai Merah Per Musim Tanam di Daerah Penelitian, Tahun 2018 .....	38
19. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam di Daerah Penelitian dengan Luas Lahan 0,16 Ha, Tahun 2018 .....	40
20. Biaya Total Usahatani Cabai Merah .....	41
21. Rata-rata Produksi dan Penerimaan dalam Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian per Musim Tanam.....	42
22. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah dengan Luas Lahan 0,16 Ha, per Musim Tanam, 2018.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran .....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Identitas Responden .....	49
2.	Biaya Variabel, Pestisida dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam .....	50
3.	Biaya Variabel, Pupuk dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam .....	51
4.	Biaya Variabel, Mulsa, dan Bibit/Polibag dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam .....	52
5.	Biaya Variabel, Tenaga Kerja, dan Membuat Bedengan dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam.....	53
6.	Biaya Tetap, Penyusutan Alat dalam Usahatani Cabai Merah .....	54
7.	Hasil Produksi Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam 2018 .....	55
8.	Penerimaan dan Pendapatan Bersih dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam .....	56
9.	Pengujian Sensitivitas dengan cara Skenario.....	57

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian negara Indonesia. Hal ini dilihat dari besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) bahwa pada tahun 2014 dari 114,628 juta penduduk Indonesia yang bekerja, sekitar 38,97 juta penduduk (38,97%) bekerja di sektor pertanian, dan sekitar 15,25 juta penduduk (15,25%) bekerja di sektor industri, sekitar 24,82 juta penduduk (24,82%) bekerja di sektor perdagangan, sekitar 18,42 juta penduduk (18,42%) bekerja di sektor jasa, dan sisanya sekitar 17,03 juta jiwa (17,03%) bekerja di sektor lain (Badan Pusat Statistik, 2014).

Sektor pertanian di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perkembangan pembangunan ekonomi jangka panjang. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok pangan, sandang dan papan, menyediakan lapangan pekerjaan, serta memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara,2014).

Ditinjau dari segi cuaca dan wilayah, daerah Sumatera Utara memungkinkan untuk mengembangkan usahatani cabai merah. Jumlah produksi

dan luas lahan tanaman cabai merah di Sumatera Utara pada tahun 2012 – 2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Rata-rata Produksi dan Luas Lahan Cabai Merah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 – 2016

No	Tahun	Jumlah Produksi (ton)	Luas Lahan (kw/ha)
1	2012	245.770	22.129
2	2013	198.879	21.254
3	2014	181.706	19.495
4	2015	227.489	20.093
5	2016	182.429	18.321

*Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017.*

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa produksi tertinggi dari cabai merah terletak ditahun 2012 yang berjumlah 245.770 ton dengan luas lahan 22.129 kw/ha, pada tahun 2013 jumlah produksi cabai merah 198.879 ton dengan luas lahan 21.254 kw/ha, pada tahun 2014 jumlah produksi cabai merah 181.706 ton dengan luas lahan 19.495 kw/ha, 2015 jumlah produksi dari cabai merah 227.489 ton dengan luas lahan 20.093 kw/ha, dan ditahun 2016 jumlah produksi dari cabai merah sebesar 182.429 ton dengan luas lahan 18.321 kw/ha.

Cabai merupakan komoditas hortikultura penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial. Cabai memiliki pengaruh besar terhadap dinamika perekonomian nasional sehingga dimasukkan dalam jajaran komoditas penyumbang inflasi terbesar yang terjadi setiap tahun. Komoditas ini berprospek cerah, mempunyai kemampuan menaikkan taraf pendapatan petani, nilai ekonomisnya tinggi, merupakan bahan baku industri, dibutuhkan setiap saat sebagai bumbu masak, berpeluang ekspor, dapat membuka kesempatan kerja, dan merupakan sumber vitamin C dalam

jumlah yang besar, juga mengandung karoten (pro vitamin A) yang baik bagi yang mengkonsumsinya (Alex S, 2015).

Jumlah permintaan cabai relatif tetap sepanjang waktu, sedangkan produksi berkaitan dengan musim tanam. Maka dari itu pasar akan kekurangan pasokan kalau masa panen raya belum tiba. Dalam kesempatan seperti ini beruntung bagi petani yang dapat memproduksi cabai sepanjang tahun. Mengingat permintaan cabai merah relatif stabil sepanjang tahun, maka manajemen produksi perlu diatur, agar tidak terjadi fluktuasi baik produksi maupun harga. Pola produksi cabai merah selama ini sangat tidak beraturan sehingga yang semestinya usahatani ini sangat menguntungkan, seringkali mendatangkan kerugian bagi petani maupun konsumen (Alex S, 2015).

Tabel 2. Data Daftar Harga Cabai Merah di Tahun 2017 – 2018 di Desa Sei Kamah Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan

No	Bulan	Harga Cabai Merah (Kg/Rp)
1	Januari	20.000,- – 25.000,-
2	Febuari	18.000,-
3	Maret	12.000,- – 14.000,-
4	April	8.000,-
5	Mei	9.000,-
6	Juni	8.000,-
7	Juli	8.000,-
8	Agustus	16.000,- – 18.000,-
9	September	18.000,- – 20.000,-
10	Oktober	20.000,- – 28.000,-
11	November	30.000,- – 32.000,-
12	Desember	40.000,-
13	Januari	35.000,-
14	Februari	28.000,-
15	Maret	25.000,-
16	April	20.000,-

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Perubahan harga cabai merah yang terjadi di Kabupaten Asahan di Kecamatan Sei Dadap, Desa Sei Kamah sering kali mengalami fluktuasi harga atau tidak menentukannya harga cabai didaerah tersebut, membuat para petani harus lebih waspada terhadap fluktuasi dari harga cabai tersebut. Hal ini harus jadi perhatian dari seorang petani cabai agar para petani dapat mengurangi resiko kerugian yang diakibatkan dari produksi cabai merah tersebut, disaat harga tertinggi dari hasil produksi cabai para petani akan mendapatkan premi atau keuntungan yang lebih besar sedangkan disaat harga dari produksi cabai menurun maka premi atau keuntungan yang didapatkan oleh para petani cabai merah akan semakin sedikit atau bisa saja tidak mendapatkan keuntungan atau malah mengalami kerugian. Oleh sebab itu para petani diharapkan mampu membaca situasi pasar yang bertujuan agar para petani dapat mencegah turunnya harga cabai merah tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengurangi fluktuasi harga antara lain dengan cara masuk pada segmentasi pasar sasaran dan membentuk kelompok tani atau koperasi, dua hal tersebut dapat membantu para petani dalam mengurangi fluktuasi harga cabai merah tersebut.

Kabupaten Asahan tepatnya di Kecamatan Sei Dadap, Desa Sei Kamah merupakan salah satu desa yang membudidayakan tanaman cabai merah. Dikarenakan perkembangan produksi cabai merah di Desa Sei Kamah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kebutuhan masyarakat serta pendapatan keluarga petani. Produksi tanaman sayuran menurut kecamatan dan jenis sayuran di Kabupaten Asahan ditahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Asahan (ton), 2015

Kecamatan	Sawi	Kacang Panjang	Cabai Merah	Cabai Rawit	Terung	Ketimun
B.P. Mandoge	-	28	52	50	46	35
Bandar Pulau	-	76	88	64	50	100
Aek Songsongan	-	11	3	-	4	-
Rahuning	-	3	-	-	-	-
Pulau Rakyat	-	60	60	57	-	-
Aek Kuasan	-	123	140	30	123	104
Aek Ledong	-	56	40	22	48	110
Sei Kepayang	-	39	50	4	20	24
Sei Kepayang Barat	-	24	19	-	9	23
Sei kepayang Timur	-	-	-	-	-	5
Tanjung Balai	33	13	8	-	260	173
Simpang Empat	76	68	36	19	54	92
Teluk Dalam	-	52	23	19	51	90
Air Batu	246	176	53	-	183	345
<b>Sei Dadap</b>	<b>-</b>	<b>272</b>	<b>125</b>	<b>72</b>	<b>119</b>	<b>287</b>
Buntu Pane	-	31	16	-	25	-
Tinggi Raja	-	91	12	11	60	150
Setia Janji	-	29	20	12	5	14
Meranti	-	78	-	-	87	107
Pulo Bandring	-	22	-	-	8	40
Rawang Panca Arga	48	85	21	29	46	74
Air Joman	3.085	650	155	15	218	803
Silo Laut	-	68	56	68	63	134
Kisaran Barat	27	22	6	-	25	15
Kisaran Timur	32	28	64	-	30	40
<b>Total</b>	<b>3.546</b>	<b>2.103</b>	<b>1.045</b>	<b>470</b>	<b>1.528</b>	<b>2.764</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Sei Dadap memiliki produksi cabai merah yang baik, terletak di urutan kedua yang produksinya sebesar 125 ton. Dengan demikian Kecamatan Sei Dadap memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan usahatani cabai merahnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti komoditi cabai merah yang berjudul “Dampak Perubahan Harga Cabai Merah Terhadap Pendapatan Petani” yang berada di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Berapa biaya produksi dan penerimaan cabai merah didaerah penelitian ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani dalam usahatani cabai merah didaerah penelitian ?
3. Bagaimana dampak perubahan harga cabai merah terhadap pendapatan petani didaerah penelitian ?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi dan penerimaan cabai merah didaerah penelitian.
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dalam usahatani cabai merah didaerah penelitian.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan harga cabai merah terhadap pendapatan petani didaerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan bagi para petani untuk mengetahui sejauh mana prospek pengembangan cabai merah didaerah penelitian.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para petani dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan dalam rangka mengembangkan cabai merah.
3. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Secara periode permintaan dari seorang individu atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh harga barang yang dimaksud, tingkat pendapatan, jumlah penduduk, harga barang lain atau substitusi, dan lainlain (Sukirno S, 2013).

Penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada suatu pasar tertentu pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Faktor-faktor yang menentukan tingkat penawaran adalah harga jual barang yang bersangkutan, serta faktor-faktor lainnya yang dapat disederhanakan sebagai faktor non harga (Sukirno S, 2013).

### **Tanaman Cabai**

Cabai memiliki nama ilmiah *Capsicum sp* termasuk kedalam jenis tanaman sayuran. Awalnya tanaman sayuran ini dikenal sebagai tanaman perkebunan rakyat, namun sekarang lebih dikenal dengan nama hortikultura. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Tanaman jenis ini dapat berbentuk perdu, rumput, semak, atau pohon akar tunggang dengan akar samping yang dangkal serta memiliki banyak cabang pada bagian batangnya. Daunnya panjang, berwarna hijau tua dengan ujung runcing (*oblongus acutus*). Cabai memiliki bunga sempurna dengan benang sari yang saling lepas. Pada umumnya bunga cabai berwarna putih dengan bentuk seperti terompet kecil. Bentuk pertumbuhannya tegak pendek, menjulang, atau menjalar dengan hasil berupa umbi, bunga, buah atau biji. Tanaman ini

tersebar ke negara-negara benua Amerika, Eropa, dan Asia termasuk Indonesia. Cabai termasuk kedalam family terong-terongan dan merupakan tanaman semusim berbentuk perdu, diperkirakan 20 spesies yang sebagian besar hidup di Negara asalnya (Alex S, 2015).

Klasifikasi botani tanaman cabai sebagai berikut:

Kingdom : Plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Super Divisi : Spermatophyta  
Divisi : Magnoliophyta  
Kelas : Magnoliopsida  
Sub Kelas : Asteridae  
Ordo : Solanales  
Famili : Solanaceae  
Genus : Capsicum  
Spesies : Capsicum annum L.

Cabai merah merupakan tanaman semusim yang cocok ditanam didataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian 2.000 dpl. Cabai merah membutuhkan cahaya matahari 10-12 jam, suhu ideal untuk pertumbuhan 24-28 derajat celcius, kelembapan 80 % dan cocok tumbuh ditanah lempung berpasir yang gembur dan banyak mengandung unsur hara. Derajat keasaman atau pH antara 6 sampai 7. Cabai ditanam dengan menggunakan mulsa plastik setelah sebelumnya dipupuk awal dengan menggunakan pupuk kandang, pemberian kapur dolomit dan pupuk kimia. Pupuk kandang yang diperlukan 20 s/d 30 ton per-

hektarnya. Mulsa plastik dipakai untuk menekan serangan hama, penyakit dan gulma (Alex S, 2015).

Cabai mempunyai manfaat bagi kesehatan di antaranya adalah cabai dapat meredakan pilek dan hidung tersumbat karena cabai dapat mengencerkan lendir, cabai juga dapat memperkecil resiko terserang stroke, penyumbatan pembuluh darah, impotensi, penggumpalan darah dan jantung koroner. Karena, dengan mengkonsumsi cabai secara rutin darah akan tetap encer dan kerak lemak pada pembuluh darah tidak akan terbentuk sehingga darah akan mengalir dengan lancar. Dan cabai juga dapat meningkatkan nafsu makan pada pengkonsumsinya karena cabai dapat merangsang produksi hormon endorphin, hormon yang mampu membangkitkan rasa nikmat dan kebahagiaan, sehingga nafsu makan akan bertambah(Alex S, 2015).

### **Teori Usahatani**

Menurut (Soekartawi, 2002) dalam (Suratiah K, 2015) mendefinisikan usahatani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai)sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani mengoprasikan dan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti lahan, tenaga, dan modal sebagai dasar bagaimana petani memilih jenis dan besarnya

cabang usahatani berupa tanaman atau ternak sehingga memberikan hasil yang maksimal (Daniel, 2015) dalam (Suratiah K, 2015).

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara mengorganisasikan dan mengoprasikan unit usaha dipandang dari sudut efisiensi dan pendapat yang kontinyu (Efferson, 2015) dalam (Suratiah K, 2015).

Ilmu usaha tani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal, di dalam proses produksi usahatani untuk menghasilkan suatu produk dapat dipengaruhi oleh satu atau beberapa faktor. Adapun faktor-faktor produksi yang digunakan, seperti modal, tanah, tenaga kerja, bibit, dan pupuk. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi biaya dan pendapatan petani (Suratiah, 2008) dalam (Suratiah K, 2015) .

Menurut (Prawirokusumo, 1990) dalam (Suratiah K, 2015) Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumberdaya secara efisien pada suatu usaha pertanian, perikanan atau peternakan.

Ada dua pengertian mengenai pendapatan usahatani menurut (Hernanto, 1993) dalam (Rachmat, 2016). Pertama, pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatannya selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah, berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil. Kedua, pendapatan bersih yaitu sebagian dari pendapatan kotor yang telah dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

## **Analisis Pendapatan Usahatani**

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh petani atas penggunaan faktor-faktor produksi seperti lahan, modal, dan tenaga kerja. Adapun kriteria pengujian pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah dapat dirumuskan sebagai berikut (Rahardi, 2007) dalam (Yulizar, 2015).

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

Kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal yang terpenting dalam usahatani adalah bahwa usahatani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari metode usahatani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher, 2007) dalam (Yulizar, 2015).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya usahatani. Pendapatan yang besar mencerminkan bahwa usahatani yang dikelola dikatakan berhasil (Soekartawi, 2005) dalam (Yulizar, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan selisih jumlah antara jumlah penerimaan usahatani dengan jumlah biaya produksi dalam usahatani.

## **Penerimaan**

Penerimaan menurut (Suratiyah K, 2015) adalah perkalian antara produksi dengan harga jual (yang nilainya tergantung dari jumlah barang), atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan

Q : Jumlah Produksi

P : Harga

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produk yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka total penerimaan yang diterima oleh produsen semakin kecil.

## **Teori Harga**

Definisi harga menurut (Armstrong dkk, 2015) adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

## **Konsep Biaya**

Biaya adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

## Macam-macam Biaya

Untuk tujuan yang berbeda, biaya dapat dibedakan dalam berbagai cara, sebagaimana (Supriyono, 2002) dalam (Yulizar, 2015) mengemukakan bahwa: Pengolahan biaya adalah proses mengelompokkan secara sistematis atas keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih mempunyai arti atau lebih penting. Adapun macam-macam biaya antara lain :

a) Biaya Tetap (TFC), Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya.

b) Biaya Tidak Tetap (TVC), Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

c) Biaya Total (TC), Keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : Total Cost.

TFC : Total Fixed Cost.

TVC : Total Variabel Cost

Biaya dibedakan atas biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dipakai dalam satu produksi seperti sewa tanah, serta penyusutan alat-alat pertanian beserta perawatannya. Untuk biaya variabel antara lain bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja.

## **Penelitian Terdahulu**

Menurut penelitian Abdul Kholik Hidayah (2014), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Finansial Usahatani Cabai Merah Skala Petani Di Kota Samarinda”. Penelitian ini menggunakan metode survei, yang berarti dibutuhkan sebagian besar sampel responden dari populasi yang ada. Berdasarkan pengamatan dari 285 petani ditentukan untuk mengambil sebanyak 30 petani sebagai responden. Metode pengambilan data diimplementasikan menggunakan kombinasi metode : observasi, wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi penelitian dengan menggunakan kuesioner terstruktur sebagai alat utama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) rasio R / C untuk menghitung tingkat efisiensi, (2) Break Even Point (BEP) untuk menguji laba atau rugi, (3) Return on Investment Metode untuk menguji efisiensi penggunaan modal pertanian, (4) metode Payback Period untuk menguji payback keriting pertanian modal cabe merah digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Jumlah total biaya rata-rata produksi pertanian cabai merah keriting per musim tanam sebesar Rp. 11.328.317,- atau Rp. 28.320.793,- per hektar, sedangkan pendapatan rata-rata untuk harga di level 15.000,- per kilogram per areal Rp. 27.025.000,- atau setara dengan Rp. 67.562.500,- per hektar. (2). Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa pertanian cabe merah keriting layak untuk dikembangkan, dengan nilai rata-rata: (a). penghasilan Rp. 15.696.683,- (areal) dan Rp.39.241.707,- hektar, (b). rasio R/C 2,39, (c). BEP volume produksi sebanyak 755,22 kg/areal dan 1,888.05 kg/ha, (d). Harga produksi BEP Rp.6276.08,- per kilogram, (e). ROI dari 138,56 %, dan (f). payback period 1,68 selama musim tanam. (3). Hasil dari kedua analisis sensitivitas naiknya inflasi harga biaya produksi (6% dan

9%) dan penurunan harga produksi kesatuan (Rp.8.000,- dan Rp.12.000,-) menunjukkan bahwa pertanian cabe merah keriting layak dikembangkan di daerah penelitian.

Menurut penelitian Rachmat Kautshar Putra (2016), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Keuntungan dan Harapan Keuntungan Cabai Merah Pada Klaster Cabai di Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan usahatani cabai merah pada klaster cabai di Kabupaten Lampung Selatan dan untuk mengetahui skenario harapan keuntungan usahatani cabai merah di klaster cabai Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian dilakukan di Klaster Cabai Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Total responden yang diperoleh adalah 36 dengan menggunakan metode sensus dan alat bantu kuisioner. Metode analisis yang digunakan adalah pendapatan usahatani, Bayesian Theorem, dan harapan keuntungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah pada klaster cabai menguntungkan dilihat pada nilai R/C yang diperoleh lebih besar dari satu. Skenario hasil penjualan cabai merah ditentukan berdasarkan waktu dan tingkat harga yang terjadi di Klaster Cabai Kabupaten Lampung Selatan pada pola tanam I dengan nilai harapan tertinggi yakni terjadi pada bulan Juli dan Agustus dengan skenario penjualan 25% di bulan Juli dan 75% di bulan Agustus. Skenario penjualan untuk pola tanam II dengan nilai harapan tertinggi terjadi pada bulan Desember dan Januari dengan skenario penjualan 25% di bulan Desember dan 75% di bulan Januari.

Dalam penelitian Yulizar (2015), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat”. Adapun tujuan penelitian antara lain : (1). Untuk mengetahui berapa besar

pendapatan usahatani cabai merah di Desa Pasi Ara an Drien Mangko Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. (2). Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi dan penerimaan cabai merah per hektar di Desa Pasi Ara dan Drin Mangko Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan daerah tersebut dikarenakan karena daerah ini merupakan sentra produksi cabai merah di kabupaten Aceh Barat. Selain itu daerah ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah penelitian, Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2015. Teknik analisis data menggunakan : (1). Rumus pendapatan, (2). Menggunakan rumus Titik Balik Modal (Break Even Point), (3). Menggunakan rumus Benefit Cost ratio (B/C ratio).

### **Kerangka Pemikiran**

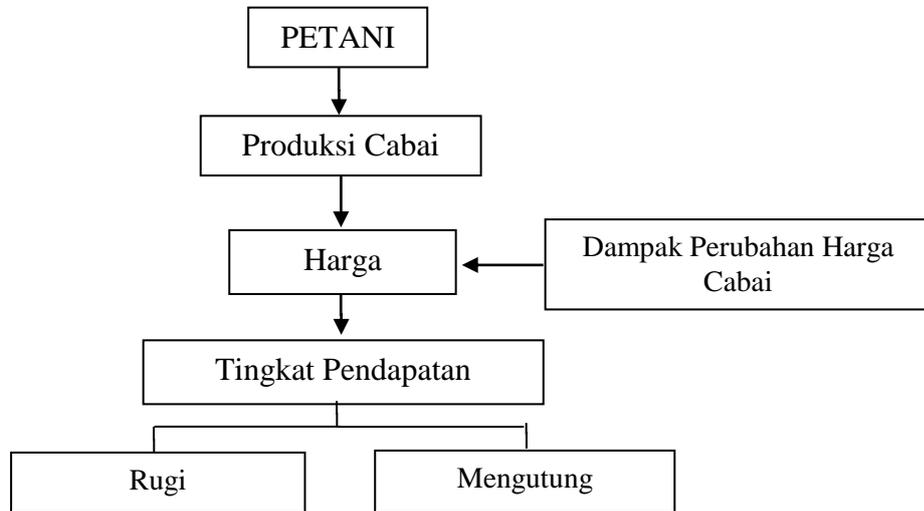
Cabai merah merupakan salah satu komoditas pertanian paling atraktif. Pada saat-saat tertentu, harganya dapat melonjak sangat tinggi, namun pada momen lain dapat menurun secara drastis dan pada momen tersebut dapat turun hingga tak berharga. Hal ini membuat budidaya cabai merah menjadi tantangan tersendiri bagi para petani yang ingin membudidayakan cabai merah tersebut. Disamping fluktuasi harga yang sering terjadi, budidaya cabai juga cukup rentan dengan kondisi cuaca dan serangan hama. Untuk meminimalkan semua resiko tersebut petani harus memiliki biaya dalam merawat tanamannya tersebut dan juga petani harus pandai dan mengerti didalam melaksanakan budidaya cabai tersebut yang bertujuan agar para petani yang membudidayakan tanaman cabai merah mendapatkan keuntungan.

Konsumsi cabai merah di Sumatera Utara saat ini mengalami peningkatan dikarenakan kesukaan masyarakat terhadap makanan pedas, selain itu juga cabai merah umumnya dapat digunakan sebagai obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industri. Sebagian besar produksi cabai di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan dikarenakan faktor cuaca, serangan hama dan juga fluktuasi harga. Cabai merah sangat mempengaruhi laju inflasi di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan penurunan produksi dan permintaan cabai yang selalu tinggi dan juga produk cabai merah yang tidak tahan lama para petani diharapkan lebih mengerti bagaimana cara merawat tanamannya agar terhindar dari hama dan penyakit agar dapat memperoleh keuntungan serta memperkecil kerugian yang diakibatkan dari serangan hama tersebut.

Dalam hal ini petani berpengaruh besar terhadap naik turunnya permintaan dan penerimaan cabai, dapat dijelaskan bahwa petani mempengaruhi semua aspek mulai dari penerimaan, pendapatan, serta keuntungan. Dalam melakukan usahatani, para petani perlu mengetahui apakah usahatani dari cabai merah ini layak/menguntungkan dan tidak layak/rugi. Jika usahatani cabai merah ini layak/menguntungkan apabila usahatani ini dapat mencerminkan kesejahteraan hidup bagi pelaku usaha dan keluarganya. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis kelayakan usaha, dengan melakukan beberapa komponen diantaranya harus dilihat yaitu biaya produksi, pendapatan, serta analisis kelayakan (B/C ratio dan BEP). Dengan menganalisis beberapa komponen ini, maka dapat diketahui apakah usahatani cabai merah tersebut layak/menguntungkan dan tidak layak/rugi. Untuk lebih jelasnya mengenai usahatani cabai merah di daerah penelitian dapat dilihat dalam kerangka pemikiran dibawah ini.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :

SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



Keterangan

—————> : Menyatakan Pengaruh

————— : Menyatakan Hubungan

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode study kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah yang lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut telah lama melakukan usahatani cabai merah.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Sensus* (Tukiran dkk, 2012) adalah metode dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Dengan alasan petani yang ada di daerah penelitian hanya berjumlah 15 orang petani cabai merah, diketahui dari hasil survei penelitian hanya 15 petani yang aktif setiap tahunnya menanam cabai merah.

### **Metode Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisis data dalam membahas permasalahan, akan dilakukan pencarian dan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan dengan tiga metode yaitu:

### 1) Wawancara

Wawancara atau interview dilakukan secara langsung kepada pengusaha/petani cabai merah di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Pertanyaan yang ditanyakan adalah aspek-aspek yang diteliti dan dikaji yaitu aspek finansial dari usaha tersebut yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2) Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan atau pengenalan secara langsung pada obyek penelitian. Pengamatan mencakup keadaan atau situasi sebenarnya yang dilakukan obyek penelitian dalam menjalankan usaha untuk mengetahui kelayakan usahanya.

### 3) Kepustakaan

Menelaah referensi dan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar diperoleh landasan teori. Data sekunder di pergunakan sebagai data tambahan dalam menunjang analisa. Data sekunder mencakup data-data kuantitatif dan kualitatif yang di peroleh dari literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian, yaitu seperti buku, jurnal-jurnal ilmiah, majalah. Dinas atau Instansi terkait, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Asahan dan Instansi lainnya yang dapat membantu untuk ketersediaan data.

### **Metode Analisa Data**

Metode analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Gejala peristiwa dan kondisi aktual dimasa sekarang yaitu dengan menganalisis tingkat pendapatan petani diharga tertinggi dan harga terendah didalam teknis usahatani cabai merah.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan dengan menghitung total biaya terlebih dahulu dengan menambahkan biaya variabel dengan biaya tetap, setelah itu mencari penerimaan dengan cara jumlah produksi dikali dengan harga jual dengan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total Biaya.

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost).

VC : Biaya Variabel (Variabel Cost).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan.

P : Harga (Price).

Q : Jumlah Produksi(Quantity).

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan dengan menghitung pendapatan bersih usahatani dengan cara harus dihitung terlebih dahulu penerimaan total kemudian dikurangkan dengan semua biaya yang telah dikeluarkan, baik biaya tunai maupun tidak tunai (Soekartawi, 2002) dalam (Suratiah K, 2015). dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan.

TR : Total Penerimaan.

TC : Total Biaya.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai dampak perubahan harga cabai merah terhadap pendapatan petani yaitu menggunakan analisis sensitivitas dengan cara membuat beberapa skenario sebagai berikut.

1. Jika harga jual sebesar Rp. 8.000/kg apakah dampak yang terjadi terhadap pendapatan petani. Harga ini ditetapkan dengan alasan bahwa ini merupakan harga terendah yang pernah terjadi didaerah penelitian selama satu tahun terakhir

2. Jika harga jual sebesar Rp. 40.000/kg apakah dampak yang terjadi terhadap pendapatan petani. Harga ini ditetapkan dengan alasan bahwa ini merupakan harga tertinggi yang pernah terjadi didaerah penelitian selama per musim tanam.

3. Jika harga jual turun sebesar 50% apakah dampak yang terjadi terhadap pendapatan petani. Harga ini ditetapkan dengan alasan untuk mengetahui dampak yang terjadi apabila harga jual dari cabai merah turun sebesar 50%.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

1. Cabai merah yang dimaksud adalah jenis cabai merah besar yang masih segar dan dikonsumsi oleh masyarakat setempat.
2. Permintaan cabai merah adalah jumlah cabai merah besar yang dikonsumsi oleh produsen (rumah tangga atau industri) di Kabupaten Asahan dinyatakan dalam satuan kg/tahun.
3. Produksi adalah hasil panen cabai merah yang diperoleh dalam satu kali musim tanam panen (Kg)
4. Pendapatan petani adalah penghasilan bersih dari produksi yang dihasilkan oleh petani (Rp)

5. Harga produksi adalah harga penjualan cabai merah di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan (Rp)
6. Harga terendah yang pernah terjadi di daerah penelitian selama satu tahun terakhir adalah sebesar Rp. 8.000/kg. Harga tertinggi yang pernah terjadi di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 40.000/kg. Jika harga turun sebesar 50% maka harga yang didapat sebesar Rp. 14.800/kg.
7. Responden adalah petani cabai merah di Desa Sei Kamah Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan.
8. Penelitian diadakan di Desa Sei Kamah, Kecamatan. Sei Dadap, Kabupaten Asahan.
9. Penelitian ini diadakan pada tahun 2018.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

Desa Sei Kamah merupakan desa yang terletak di pinggir jalan lintas sumatera dan merupakan desa yang berbatasan dengan perkebunan kelapa sawit PTPN III Sei Dadap, yaitu desa yang berada di Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. Luas Wilayah Desa Sei Kamah adalah  $\pm$  185 Ha. Letak Desa Sei Kamah dengan pusat pemerintahan Kecamatan Sei Dadap berjarak 3 Km, jarak Desa Sei Kamah dengan pusat pemerintahan kota berjarak 17 Km, dan jarak Desa Sei Kamah dengan pemerintahan Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara berjarak 150 Km.

### Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah atau lahan di Desa Sei Kamah yang terletak di Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara digunakan untuk berbagai kegiatan seperti membuat lahan pertanian, lahan tidur, serta fasilitas umum dan permukiman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4, sebagai berikut.

Tabel 4. Peruntukan Lahan/Tanah

No	Peruntukan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1	Lahan Pertanian	12	6
2	Lahan Perkebunan	35	19
3	Lahan Peternakan dan Perikanan	2	1
4	Lahan Pemukiman / Perumahan	124	67
5	Lahan Kuburan	2	1
6	Fasilitas Umum dan Lainnya	10	5
Jumlah Total		185	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 4, jelas terlihat luas wilayah dalam peruntukan lahan atau tanah di Desa Sei Kamah memiliki total luas lahan yaitu 185 Ha (100%). Pada urutan pertama luas lahan yang paling tinggi berdasarkan penggunaannya yaitu

lahan pemukiman /perumahan yang mencapai luasnya 124 Ha (67%). Kemudian pada urutan kedua luas lahan berdasarkan penggunaannya yaitu lahan perkebunan, khususnya lahan perkebunan di Desa Sei Kamah merupakan tanaman kelapa sawit yang mencapai luas lahannya yaitu seluas 35 Ha (19%). Selanjutnya luas lahan berdasarkan penggunaannya pada urutan ketiga yaitu lahan pertanian sebesar 12 Ha (6%), Secara umum tanaman pertanian di Desa Sei Kamah merupakan tanaman jenis hortikultura yaitu sayur-sayuran (sawi, cabai, kangkung dan lain-lain), dan buah-buahan (papaya, nanas dan lain-lain).

### **Keadaan Penduduk**

#### 1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Sei Kamah sebanyak 3010 jiwa yang tinggal dipemukiman yang tersebar di Dusun. Distribusi Penduduk di Desa Sei Kamah berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Sei Kamah Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Laki-laki	1.538	51
2	Perempuan	1.472	49
Jumlah Total		3.010	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat penduduk Desa Sei Kamah berjumlah sebanyak 3.010 jiwa (100%). Dengan jumlah KK sebanyak 617 KK, pembagian jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.538 jiwa (51%), dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 1.472 jiwa (49%).

#### 2. Menurut Kelompok Usia

Penduduk di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 6, sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Sei Kamah

No.	Kelompok Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	0 – 6 tahun	348	11
2	7 – 12 tahun	335	11
3	13 – 15 tahun	166	6
4	16 – 18 tahun	170	6
5	19 – 24 tahun	356	12
6	25 – 40 tahun	629	21
7	41 – 56 tahun	662	22
8	57 tahun keatas	344	11
Jumlah Total		3.010	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa mayoritas kelompok masyarakat berdasarkan usia di dominasi oleh masyarakat yang sudah berusia produktif yaitu antara usia 41-56 tahun sebesar 662 jiwa (22%) sehingga sudah mampu untuk bekerja dan dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya sehari-hari. Antara umur 19 tahun keatas ada sekitar 1.974 jiwa yang sudah bekerja, akan tetapi angka ini belum memisahkan antara laki-laki dengan perempuan berdasarkan usia.

### 3. Menurut Agama

Penduduk di Desa Sei Kamah yang terletak di Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 7, sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Agama Didesa Sei Kamah

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Islam	2.964	98,47
2	Protestan	32	1,06
3	Katholik	14	0,46
Jumlah Total		3.010	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat mayoritas warga Desa Sei Kamah beragama Islam yaitu sebesar 2.964 jiwa (98,47%), 32 jiwa (1,06%) yang menganut agama Kristen protestan, dan Kristen khatolik 14 jiwa (0,46%).

Kerukunan umat beragama di Desa Sei Kamah tergolong baik karena tidak adanya keributan atau konflik yang terjadi yang dikarenakan masalah agama.

#### 4. Menurut Mata Pencarian

Penduduk Desa Sei Kamah sebagian besar bermata pencarian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian diluar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencarian dapat dilihat di tabel 8, sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Sei Kamah

NO	Mata Pencarian	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	PNS	25	4
2	TNI/POLRI	5	1
3	Wiraswasta / Pedagang	29	5
4	Petani	348	57
5	Swasta / Buruh Serabutan	126	20
6	Pertukangan	82	13
Jumlah Total		614	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat data dari Desa Sei Kamah mayoritas masyarakat Desa Sei Kamah bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan Wilayah Desa Sei Kamah merupakan wilayah pertanian dan perkebunan masyarakat. Rata-rata tanaman para petani yang didominasi oleh tanaman keras, yaitu kelapa sawit dan disusul oleh tanaman hortikultura, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan. Jumlah petani di Desa Sei Kamah terdapat 348 jiwa (57%), 126 jiwa (20%) bekerja sebagai swasta seperti penarik becak atau buruh serabutan, sedangkan jumlah wiraswasta atau pedagang sebanyak 29 jiwa (5%), pekerjaan sebagai pertukangan terdapat 82 jiwa (13%), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 25 jiwa (4%), dan sebagai TNI / POLRI sebanyak 5 jiwa (1%).

#### 5. Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penunjang keberhasilan pembangunan, karena dengan pendidikan yang baik akan terciptanya sumber daya manusia yang

mampu mengelola sumber daya alam dan potensi daerah secara efektif dan efisien. Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dibagi menjadi 2 yaitu Lulusan Pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus. dapat dilihat pada tabel 9 dan tabel 10, sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Umum

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Taman Kanak-Kanak	85	7
2	Sekolah Dasar / Sederajat	382	28
3	SLTP / SMP	320	23
4	SMA / SMU	514	38
5	Akademi / D1-D3	32	2
6	Sarjana	30	2
7	Pasca sarjana	3	-
Jumlah Total		1.366	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.

Berdasarkan Tabel 9, pada lulusan pendidikan umum dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Sei Kamah terdapat 514 jiwa (38%) yang merupakan tamatan SMA. Mereka tidak dapat melanjutkan sekolah sampai tingkat perguruan tinggi disebabkan oleh berbagai alasan seperti keadaan ekonomi yang kurang memadai atau mendukung, ingin membantu orangtua dengan cara bekerja dan berbagai alasan lainnya. Apabila lulusan SMA ada yang melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi biasanya mencari perguruan tinggi dengan uang kuliah yang murah atau karena beasiswa, ataupun keluarga yang mampu dan mempunyai kemampuan ekonomi keatas. Pada tempat kedua ditempati oleh lulusan SD yaitu sebanyak 382 jiwa (28%). Hal ini disebabkan karena orang tua ketika dulu masih sekolah dasar tidak begitu mementingkan pendidikan, bagi mereka tahu membaca dan menghitung saja sudah cukup ditambah lagi tingkat ekonomi yang cukup rendah sehingga begitu tamat sekolah dasar mereka langsung bekerja. Lulusan SMP/SLTP sebanyak 320 jiwa (23%).

Tabel 10. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Khusus

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Pondok Pesantren	6	2
2	Pendidikan Keagamaan (MIS-MTS-MAS)	312	95
3	Sekolah Luar Biasa	1	-
4	Kursus / Keterampilan	8	3
Jumlah Total		327	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat lulusan pendidikan khusus mayoritasnya ditempati oleh pendidikan keagamaan (MIS-MTS-MAS), yaitu 912 jiwa (95%) ,dan pada pendidikan kursus atau keterampilan sebesar 8 jiwa (3%). Hal ini dikarenakan di Desa Sei Kamah terdapat sekolah pendidikan keterampilan menjahit yang di adakan setiap hari senin dan sabtu, pengajar keterampilan menjahit juga berasal dari Desa Sei Kamah dan terdiri dari 2 orang staf pengajar, murid-murid yang belajar pun mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan semakin mudah Desa Sei Kamah tersebut dijangkau, dan laju perkembangan dari Desa Sei Kamah akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhan, sarana dan prasarana yang ada di Desa Sei Kamah dapat dilihat pada tabel 11, sebagai berikut.

Tabel 11. Sarana dan Prasarana di Desa Sei Kamah

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)	Persentase
1	Sarana Ibadah	2	20
2	Sarana Pendidikan	6	60
3	Balai Desa	1	10
4	Lapangan Sepakbola	1	10
Jumlah Total		10	100

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sei Kamah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana di Desa Sei Kamah didominasi oleh sarana pendidikan yang terdiri dari (TK, SD, SMP, dan SMA) yang berjumlah 6 unit (60%), yang kedua sarana ibadah yang terdiri dari masjid dan gereja yang berjumlah 2 unit (20%), dan balai desa serta lapangan sepakbola hanya terdiri 1 unit (10%).

### **Karakteristik Petani Cabai Merah**

Petani cabai merah yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 15 petani yang berusahatani cabai merah dan bertempat tinggal di Desa Sei Kamah, Kecamatan Sei Dadap, Kabupaten Asahan. Dalam penelitian ini, unsur-unsur karakteristik petani yang dianalisa meliputi umur, pendidikan, pengalaman, besarnya jumlah tanggungan, dan luas lahan garapan yang mempunyai hubungan dengan kemampuan petani dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Adapun unsur-unsur karakteristik petani tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Umur Petani Sampel**

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 25 – 50 tahun. Data petani berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 12, sebagai berikut.

Tabel 12. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	20 – 30	1	6,6
2	31 – 40	4	26,6
3	41 – 50	8	53,3
4	51 – 60	2	13,3
Jumlah Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa umur petani sampel di Desa Sei Kamah yang pertama pada umur 41 – 50 tahun terdapat 8 petani sampel (53,3%), yang kedua pada umur 31 – 40 tahun terdapat 4 petani sampel (26,6%), yang ketiga pada umur 51 – 60 tahun terdapat 2 petani sampel (13,3%), dan yang ketiga pada umur 20 – 30 tahun terdapat 1 petani sampel (6,6%).

## 2. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah diikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan individu tersebut. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan petani sampel secara keseluruhan pada rentang 6 – 16 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan pada petani sampel dapat dilihat pada tabel 13, sebagai berikut.

Tabel 13. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	3	20
2	SMP	3	20
3	SMA	5	33,3
4	D3	2	13,3
5	S1	2	13,3
Jumlah Total		15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel di Desa Sei Kamah yang pertama pada tingkat SMA sebanyak 5 petani sampel (33,3%), yang kedua pada tingkat SD dan SMP yaitu sebanyak 3 petani sampel (20%), yang ketiga pada tingkat S1 dan D3 yaitu sebanyak 2 petani sampel (13,3).

### 3. Pengalaman Petani Sampel

Pengalaman petani sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang petani bekerja pada bidang pertanian. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang pertanian, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan yang dimiliki semakin matang yang bertujuan untuk meningkatkan produksi yang dikelola lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14, sebagai berikut.

Tabel 14. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman

No	Pengalaman (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
1	0 – 10	3	20
2	11 – 20	2	13,3
3	21 – 30	4	26,6
4	31 – 40	6	40
Jumlah Total		15	100

Sumber : *Data Primer Diolah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat dari pengalaman petani sampel atau lamanya seseorang bekerja pada bidang pertanian, di Desa Sei kamah yang pertama pada 31 – 40 tahun terdapat 6 petani sampel (40%), yang kedua pada 21 – 30 tahun terdapat 4 petani sampel (26,6%), yang ketiga pada 0 – 10 tahun terdapat 3 petani sampel (20%), yang keempat pada 11 – 20 tahun terdapat 2 petani sampel (13,3%).

#### 4. Jumlah Tanggungan Petani Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan petani sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1 – 7 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 15, sebagai berikut.

Tabel 15. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase
1	1 – 3	11	73,3
2	4 – 5	4	26,6
Jumlah Total		15	100

Sumber : *Data Primer Diolah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat dari jumlah tanggungan petani sampel di Desa Sei Kamah didominasi pada 1 – 3 orang tanggungan terdapat 11 petani sampel (73,3%), dan yang kedua pada 4 – 5 orang tanggungan terdapat 4 petani sampel (26,6%).

#### 5. Luas Lahan Petani Sampel

Luas lahan yang dimiliki petani sampel berbeda-beda, hal ini juga yang menyebabkan tingkat penghasilan atau pendapatan dari petani sampel di daerah penelitian berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16, sebagai berikut :

Tabel 16. Karakteristik Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Persentase
1	0,12	4	26,6
2	0,16	6	40
3	0,20	5	33,3
Jumlah Total		15	100

Sumber : *Data Primer Diolah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat dari luas lahan yang dimiliki petani sampel di Desa Sei Kamah yang pertama pada 0,16 Ha terdapat 6 petani sampel

(40%), yang kedua pada 0,20 Ha terdapat 5 petani sampel (33,3%), dan yang ketiga pada 0,12 Ha terdapat 4 petani sampel (26,6%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Penggunaan Sarana Produksi**

Dalam penggunaan sarana produksi didaerah penelitian banyak petani yang menggunakan sarana produksi yang meliputi bibit/polibag, pupuk organik dan anorganik, penggunaan pestisida, serta alat-alat yang membantu dalam proses produksi seperti cangkul, sprayer, ember, dan gembor. Sarana dan alat inilah yang akan membantu para petani didalam berusahatani cabai merah tersebut.

Di daerah penelitian petani menggunakan pupuk lengkap dalam upaya menjaga pertumbuhan tanaman cabai merah agar dapat tumbuh subur dan berproduksi baik didalam usahatani cabai merah tersebut, apabila produksi dari usahatani cabai merah ini baik maka akan dapat membantu mensejahterakan para petani oleh sebab itu para petani diharapkan dapat menjaga produksi serta kesuburan tanaman cabai merah tersebut agar hasil dari tanaman cabai merah tersebut menguntungkan bagi para petani.

Penggunaan pestisida adalah untuk membasmi tanaman pengganggu serta menjaga agar lahan cabai merah tetap bersih yang bertujuan pada produksi cabai merah yang baik atau stabil, serta untuk melihat pengaruh penggunaan pestisida terhadap produksi cabai yang dihasilkan.

Sedangkan peralatan yang dipergunakan dalam rangka proses produksi adalah cangkul, gembor, sprayer, serta ember untuk mengangkat buah cabai merah dari lahan. Alat-alat ini sangat berpengaruh penting terhadap usahatani cabai merah tersebut karna tanpa adanya alat pembantu ini maka para petani tidak

dapat melakukan usahatani cabai merah tersebut. Adapun penggunaan sarana produksi pada daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 17, sebagai berikut.

Tabel 17. Rata-rata Per Petani dengan Luas Lahan 0,16 Ha, Penggunaan Sarana dan Alat Produksi pada Usaha Tani Cabai Merah di Daerah Penelitian per Musim Tanam, Tahun 2018

No	Jenis Sarana Produksi	Satuan	Jumlah
1	Bibit/Polibag	Buah	3.200
2	NPK	Kg	380
3	SS	Sak	1
4	Organik	Sak	181
5	Dolomit	Sak	7
6	Mulsa	Gulung	3,5
7	Demulis	Botol	25
8	Antrakol	Bungkus	12
9	Natipo	Bungkus	6
10	Alika	Botol	12
11	Besmor	Botol	12
13	Jimi Hantu	Botol	6
14	Cangkul	Unit	3
15	Sprayer	Unit	1
16	Ember	Unit	5
17	Gembor	Unit	2

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018.*

Berdasarkan Tabel 17, dapat dilihat rata-rata dalam penggunaan sarana dan alat produksi dalam usahatani cabai merah terbesar terdapat pada penggunaan bibit/polibag sebanyak 3.200 buah, pupuk NPK sebanyak 380 kg, pupuk organik sebanyak 181 sak, demulis sebanyak 25 botol, antrakol sebanyak 12 bungkus, alika sebanyak 12 botol, besmor sebanyak 12 botol, dolomit sebanyak 7 sak, natipo sebanyak 6 bungkus, jimi hantu sebanyak 6 botol, ember sebanyak 5 unit, cangkul sebanyak 3 unit, gembor sebanyak 2 unit, SS sebanyak 1 sak, dan sprayer sebanyak 1 unit. Hal ini akan menyebabkan terjaganya kondisi lahan yang subur dalam menghasilkan produksi buah Cabai Merah di daerah penelitian.

## Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan secara bertahap dan besarnya selalu konstan atau tetap, tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume usaha atau proses bisnis yang terjadi pada periode tersebut. Biaya tetap juga bisa disebut sebagai biaya operasional. Adapun biaya tetap dari usahatani Cabai Merah di daerah penelitian yaitu terdiri dari biaya pembelian cangkul, sprayer, ember, serta gembor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18, sebagai berikut.

Tabel 18. Rata-rata Biaya Tetap pada Usahatani Cabai Merah Per Musim Tanam di Daerah Penelitian, Tahun 2018

No	Komposisi Biaya	Satuan (Rp/Unit)	Total Harga (Rp)	Penyusutan per Bulan (Rp)
1	Cangkul	3 x 75.000	225.000	3.750
2	Sprayer	1 x 600.000	600.000	10.000
3	Ember	5 x 20.000	100.000	1.666
4	Gembor	2 x 50.000	100.000	1.666
Jumlah Total			1.025.000	17.082

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 18, dapat dilihat bahwa rata-rata penggunaan alat produksi dalam jangka waktu 5 tahun didalam usahatani cabai merah terdapat cangkul sebanyak 3 unit dengan total harga sebesar Rp. 225.000 dengan penyusutan perbulannya sebesar Rp. 3.750, sprayer sebanyak 1 unit dengan total harga sebesar Rp. 600.000 dengan penyusutan perbulannya sebesar Rp. 10.000, ember sebanyak 5 unit dengan total harga sebesar Rp. 100.000 dengan penyusutan perbulannya sebesar Rp. 1.666, gembor sebanyak 2 unit dengan harga total sebesar Rp. 100.000 dengan penyusutan perbulannya sebesar Rp. 1.666. Dengan demikian dapat dilihat total harga pembelian alat sebesar Rp. 1.025.000 dengan penyusutan perbulannya sebesar 17.082.

## **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya selalu berubah, tergantung pada volume usahatani atau bisnis yang kita lakukan. Biaya variabel juga bisa disebut biaya produksi per unit produk. Biaya yang diperhitungkan meliputi biaya tenaga kerja yang terdiri dari 2 pekerja, biaya pestisida yang terdiri dari demulis, antrakol, natipo, alkali, dan basmor, biaya pupuk terdiri dari pupuk NPK dan jimi hantu, biaya pembukaan lahan terdiri dari pupuk NPK, pupuk SS, pupuk dolomit, pupuk organik, mulsa, serta membuat bedengan, biaya bibit/polibag. Adapun perincian penggunaan rata-rata biaya sarana produksi dan peralatan pertanian ini dapat di lihat pada tabel 19, sebagai berikut.

Tabel 19. Rata-rata Biaya Variabel pada Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam di Daerah Penelitian dengan Luas Lahan 0,16 Ha, Tahun 2018

No	Komposisi Biaya	Satuan (Rp)		Total Biaya (Rp)
1	Bibit/Polibag	3.200	x 1.000	3.200.000
2	Biaya Pembukaan Lahan			
	a. NPK	1 (sak)	x 450.000	450.000
	b. SS	1 (sak)	x 280.000	280.000
	c. Dolomit	7 (sak)	x 75.000	525.000
	d. Organik	180 (sak)	x 7.000	1.260.000
	e. Mulsa	3,5(gulung)	x 250.000	875.000
	f. Membuat Bedengan	0,16 (Ha)	x 300.000	1.200.000
4	Pupuk Meliputi :			
	a. NPK	380 (kg)	x 10.000	3.800.000
	b. Jimi Hantu	6 (botol)	x 90.000	540.000
5	Pestisida Meliputi :			
	a. Demulis	24 (botol)	x 95.000	2.280.000
	b. Antrakol	12 (bungkus)	x 35.000	420.000
	c. Natipo	6 (bungkus)	x 70.000	420.000
	d. Alkali	12 (botol)	x 57.000	684.000
	e. Basmor	12 (botol)	x 70.000	840.000
6	Tenaga Kerja	2 orang pekerja		
	a. Penanaman (1 kali)	300.000		600.000
	b. Perawatan (8 bulan)	650.000		10.400.000
	c. Pemanenan (5 bulan)	450.000		4.500.000
Jumlah Total				32.274.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 19, dapat dilihat rata-rata biaya variabel dalam usahatani cabai merah dengan luas lahan 0,16 Ha, dapat dilihat sebagai berikut bibit/polibag sebanyak 3.200 buah dengan total biaya sebesar Rp. 3.200.000, biaya pembukaan lahan yang terdiri dari NPK sebanyak 1 sak dengan total biaya sebesar Rp. 450.000, SS sebanyak 1 sak dengan total biaya sebesar Rp.280.000, dolomit sebanyak 7 sak dengan total biaya sebesar Rp. 525.000, organik sebanyak 180 sak dengan total biaya sebesar Rp. 1.260.000, mulsa sebanyak 3,5 gulung dengan total biaya Rp. 875.000, membuat bedengan sebanyak 0,16 Ha

dengan total biaya sebesar Rp. 1.200.000, pupuk meliputi NPK sebanyak 380 kg dengan total biaya sebesar Rp. 3.800.000, jimi hantu sebanyak 6 botol dengan total biaya sebesar Rp. 540.000, pestisida meliputi demulis sebanyak 24 botol dengan total biaya sebesar Rp. 2.280.000, antrakol sebanyak 12 bungkus dengan total biaya Rp. 420.000, natipo sebanyak 6 bungkus dengan total biaya Rp.420.000, alkali sebanyak 12 botol dengan total biaya Rp. 684.000, basmor sebanyak 12 botol dengan total biaya Rp. 840.000, tenaga kerja terdiri dari 2 orang pekerja dengan beberapa pekerjaan yaitu penanaman, adapun besar upah yang diberikan kepada pekerja sebesar Rp. 300.000 sekali penanaman dikali 2 pekerja menjadi sebesar Rp. 600.000, perawatan, adapun besar upah yang diberikan kepada pekerja sebesar Rp. 650.000 per bulan dikali 2 pekerja menjadi sebesar Rp. 1300.000 dikali per musim tanam yaitu 8 bulan menjadi sebesar Rp. 10.400.000, pemanenan, adapun besar upah yang diberikan kepada pekerja sebesar Rp. 450.000 per bulan dikali 2 pekerja menjadi sebesar Rp. 900.000 dikali masa produksi selama 5 bulan menjadi sebesar Rp. 4.500.000 per musim tanam. Jadi total biaya variabel seluruhnya sebesar Rp. 32.274.000.

### **Biaya Total (*Total Cost*)**

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani selama satu kali musim tanam.

Besarnya biaya total yang dikeluarkan untuk usaha pengelolaan tanaman cabai merah selama satu kali musim tanam sebesar Rp. 33.299.000. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usahatani cabai merah dapat dilihat pada tabel 20, sebagai berikut.

Tabel 20. Biaya Total Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Total Biaya Produksi Perbulan (Rp)
1	Total Biaya Tetap	1.025.000
2	Total Biaya Variabel	32.274.000
	Total Biaya	33.299.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 20, dapat dilihat bahwa total biaya tetap dari usahatani cabai merah sebesar Rp. 1.025.000, dan total biaya variabel sebesar Rp. 32.274.000, dan untuk mengetahui total biaya keseluruhan dilakukan dengan menambahkan antara biaya variabel dengan biaya total maka didapat total biaya keseluruhan sebesar Rp. 33.299.000.

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pertanian dengan harga jual produksi. Harga jual cabai merah mulai dari bulan Desember sampai April sebesar Rp. 148.000/Kg, dengan total produksi rata-rata cabai merah per musim tanam sebesar 2.459 kg, maka didapat total penerimaan per musim tanam sebesar Rp. 74.174.000. Jumlah total penerimaan dari usahatani cabai merah dapat dilihat pada tabel 21, sebagai berikut.

Tabel 21. Rata-rata Produksi dan Penerimaan dalam Usahatani Cabai Merah di Daerah Penelitian per Musim Tanam.

Bulan	Produksi per Bulan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Total Penerimaan per Musim Tanam (Rp)
Desember	560	40.000	22.400.000
Januari	510	35.000	17.850.000
Februari	483	28.000	13.524.000
Maret	456	25.000	11.400.000
April	450	20.000	9.000.000
Jumlah Total	2.459	148.000	74.174.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

## Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan usahatani Cabai Merah yang diperoleh dalam satu kali musim tanam. Pendapatan usahatani dalam penelitian ini adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan antara hasil produksi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Rata-rata pendapatan pada usahatani cabai merah di daerah penelitian per musim tanam dapat dilihat pada tabel 22, sebagai berikut.

Tabel 22. Rata-rata Pendapatan Usahatani Cabai Merah dengan Luas Lahan 0,16 Ha, per Musim Tanam, 2018

No	Uraian	Satuan	Pendapatan Dalam Usahatani Cabai Merah
1	Produksi	Kg	2.459
2	Harga Jual	Rp	148.000
3	Total Penerimaan	Rp	74.174.000
4	Biaya Produksi	Rp	33.299.000
5	Pendapatan Bersih	Rp	40.875.000
6	PBB	Rp	70.000
7	Pendapatan Bersih	Rp	40.805.000
8	Pendapatan Bersih per Bulan	Rp	5.100.625

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 22, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi dari cabai merah mulai dari bulan desember sampai april dengan luas lahan 0,16 Ha selama satu musim tanam sebesar 2.459 kg, rata-rata harga jual cabai merah mulai bulan desember sampai bulan april sebesar Rp. 148.000, rata-rata total penerimaan dari cabai merah dengan luas lahan 0,16 Ha yaitu sebesar Rp 74.174.000, rata-rata biaya produksi per musim tanam cabai merah sebesar Rp. 33.299.000, rata-rata pendapatan bersih per musim tanam dari usahatani cabai merah dengan luas lahan 0,16 Ha yaitu sebesar Rp. 40.875.000, rata-rata PBB selama satu tahun sebesar

Rp. 70.000, rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam usahatani cabai merah dengan luas lahan sebesar 0,16 Ha yaitu sebesar Rp. 5.100.625.

### **Dampak Perubahan Harga**

Adapun dampak perubahan harga cabai merah terhadap pendapatan petani menggunakan analisis sensitivitas dengan cara membuat skenario dengan bantuan kuisioner yang didapat penulis didalam melakukan penelitian sebagai berikut.

1. Jika harga cabai merah sebesar Rp. 8.000/kg dampak yang terjadi terhadap pendapatan petani adalah petani tidak mendapat keuntungan dalam hal ini petani mengalami kerugian didalam melakukan usahatani cabai merah tersebut. Harga ini ditetapkan dengan alasan bahwa harga Rp. 8.000/kg ini merupakan harga terendah yang pernah terjadi didaerah penelitian selama satu tahun terakhir. Rata rata perhitungan skenario menunjukkan bahwa petani mengalami kerugian sebesar Rp. 13.927.532 apabila harga dipasaran hanya sebesar Rp. 8.000/kg.

2. Jika harga jual sebesar Rp. 40.000/kg dampak yang terjadi terhadap pendapatan petani adalah petani akan mendapatkan keuntungan dengan nilai rata-rata perhitungan skenario menunjukkan bahwa petani mendapatkan keuntungan dikarenakan harga cabai yang didapat petani jauh lebih baik adapun keuntungan yang didapat sebesar Rp. 64.792.468. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani mendapat keuntungan dengan harga tersebut. Harga ini merupakan harga tertinggi yang pernah terjadi didaerah penelitian selama satu kali musim tanam.

3. Untuk mengetahui harga turun 50% dengan cara total harga produksi sebesar Rp. 148.000 dibagi dengan masa produksi yaitu selama 5 bulan maka didapat harga sebesar Rp. 29.600 lalu dibagi 2 untuk mengetahui harga turun sebesar 50% maka didapat harga sebesar Rp. 14.800/kg. Jika harga jual turun

sebesar 50% dampak yang terjadi terhadap pendapatan petani adalah petani tetap mendapatkan keuntungan dengan harga cabai yang sudah diturunkan sebesar 50% dengan rata-rata perhitungan skenario menjelaskan bahwa petani masih mendapat keuntungan sebesar Rp. 2.800.468. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa petani mendapat keuntungan apabila harga dari cabai tersebut turun sebanyak 50%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata total produksi cabai merah di daerah penelitian sebesar 2.459 kg dengan total harga jual cabai merah per musim tanam sebesar Rp. 148.000, Total penerimaan yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0,16 Ha di daerah penelitian sebesar Rp. 74.174.000. Total biaya produksi usahatani cabai merah di daerah penelitian sebesar Rp 33.299.000.
2. Total penerimaan yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0,16 Ha di daerah penelitian sebesar Rp. 74.174.000. Total biaya produksi usahatani cabai merah di daerah penelitian sebesar Rp 33.299.000. Total pendapatan bersih per musim tanam di daerah penelitian sebesar Rp. 40.805.000. dan pendapatan bersih per bulan di daerah penelitian sebesar Rp. 5.100.625.
3. Dampak perubahan harga yang terjadi di Desa Sei kamah, dapat dilihat apabila harga cabai merah hanya sebesar Rp. 8.000/kg maka petani dapat mengalami kerugian sebesar Rp. 13.927.532. dan apabila harga cabai merah sebesar Rp. 40.000/kg maka petani mendapat keuntungan sebesar 64.792.468. dan apabila harga cabai merah turun sebesar 50% atau sebesar Rp. 14.800/kg maka petani hanya mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 2.800.468.

## **Saran**

1. Bagi para petani diharapkan terus dapat meningkatkan produksi dan produktivitas, dengan memperluas lahan pertanian cabai merah, pemupukan yang sempurna dan menekankan biaya permodalan agar dapat meningkatkan pendapatan dan menambah keuangan keluarga.

2. Diharapkan kepada petani cabai merah agar terus meningkatkan produksi dari cabai merah agar dapat memenuhi permintaan pasar, dan selalu menjaga mutu produksi agar selalu terjamin.

3. Diharapkan bagi para pemerintah agar tetap menjaga serta memperhatikan fluktuasi harga agar tidak berdampak terhadap pendapatan petani didaerah penelitian

4. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan atau menyumbangkan ilmunya bagi para petani dilapangan agar dapat memperbaiki apa yang belum dipahami atau dimengerti oleh para petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholik Hidayah, 2014. Analisis Finansial Usahatani Cabai Merah Skala Petani Di Kota Samarinda. Diakses pada tanggal 13 Januari 2018.
- Antara, 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Bidang Pangan dan Pertanian 2015-2019. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id). Diakses pada tanggal 5 September 2017.
- Alex S, 2015. Usaha Tani Cabai Seri Pertanian Modern. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2014. Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan yang Bekerja. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 5 September 2017.
- \_\_\_\_\_, 2015. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan di Kabupaten Asahan. <https://sumut.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2018.
- \_\_\_\_\_, 2017. Rata-rata Produksi cabai merah di Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2018.
- Tukiran dkk, 2012. Metode Penelitian Survei. Pustaka LP3ES. Jakarta
- Suratiyah K, 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.
- Armstrong dkk, (2015). <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-harga-definisi-tujuan-faktor.html>. Diakses pada tanggal 12 November 2017.
- Rachmat Kautshar Putra, 2016. Analisis Keuntungan dan Harapan Keuntungan Cabai Merah Pada Klaster Cabai di Kabupaten Lampung Selatan. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2017.
- Sukirno S, 2013. Mikroekonomi terori pengantar edisi ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sandra Pratama, 2015. <https://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>. Diakses pada tanggal 13 November 2017.
- Yulizar, 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.

Lampiran 1. Identitas Responden

Identitas Responden Petani Cabai Merah									
N o	Nama Sampel	Lama nya Berta ni (tahun )	Jenis Kela min	Umu r (Tah un)	Lua s Lah an (Ha )	Laman ya Pendi kan	Pekerjaan	Jumla h Angg ota Kelua rga	Stat us Lah an
1	Joko	25	L	39	0,2 0	16	Petani/Ped agang	3	Mili k Sen diri
2	Wawa n	10	L	27	0,1 6	16	Petani/ped agang	2	Mili k Sen diri
3	Amat	33	L	46	0,1 6	9	Petani	4	Mili k Sen diri
4	Erlian	5	L	42	0,2 0	15	Petani	5	Mili k Sen diri
5	Kasno	10	L	50	0,1 2	12	Petani	3	Mili k Sen diri
6	Sarmin	11	L	52	0,2 0	6	Petani/ped agang	1	Mili k Sen diri
7	Marsa m	38	L	50	0,1 6	9	Petani/ped agang	2	Mili k Sen diri
8	Sinaga	33	L	50	0,1 2	12	Petani	3	Mili k Sen diri
9	Samin gan	26	L	35	0,1 2	12	Petani	3	Mili k Sen diri
1 0	Surip	29	L	42	0,1 6	12	Petani	4	Mili k Sen diri

1 1	Herma n	36	L	49	0,1 6	12	Petani/ped agang	3	Mili k Sen diri
1 2	Muna war	21	L	38	0,1 2	15	Petani/pete rnak	3	Mili k Sen diri
1 3	Minuk	31	L	40	0,1 6	6	Petani	1	Mili k Sen diri
1 4	Sireng	36	L	45	0,2 0	9	Petani	5	Mili k Sen diri
1 5	Suadi	15	L	56	0,2 0	6	Petani	1	Mili k Sen diri
Jumlah Total				419	661	2,4 4	167	43	
Rata-rata				28	44	0,1 6	12	3	

*Sumber : Data Primer Diolah, 2018.*

Lampiran 2. Biaya Variabel, Pestisida dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam

No Sampel	Demulis (btl)	Antrakol (bks)	Natipo (bks)	Alkali (btl)	Basmor (btl)	Harga Satuan (Rp)			
						Demulis	Antrakol	Natipo	Al
1	32	16	8	16	16	95.000	35.000	70.000	57
2	24	12	6	12	12	95.000	35.000	70.000	57
3	24	12	6	12	12	95.000	35.000	70.000	57
4	32	16	8	16	16	95.000	35.000	70.000	57
5	16	8	4	8	8	95.000	35.000	70.000	57
6	32	16	8	16	16	95.000	35.000	70.000	57
7	24	12	6	12	12	95.000	35.000	70.000	57
8	16	8	4	8	8	95.000	35.000	70.000	57
9	16	8	4	8	8	95.000	35.000	70.000	57
10	24	12	6	12	12	95.000	35.000	70.000	57
11	24	12	6	12	12	95.000	35.000	70.000	57
12	16	8	4	8	8	95.000	35.000	70.000	57
13	24	12	6	12	12	95.000	35.000	70.000	57
14	32	16	8	16	16	95.000	35.000	70.000	57
15	32	16	8	16	16	95.000	35.000	70.000	57
JumlahTotal	373	184	92	184	184				
Rata-rata	25	12	6	12	12				

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Biaya Variabel, Pupuk dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam

No Sampel	Pembukaan Lahan				Perawatan		Harga Satuan		
	NPK (sak)	Organik (sak)	Dolomit (sak)	SS (sak)	Jimi Hantu (botol)	NPK (kg)	NPK	Organik	Dolomit
1	1	200	8	1	8	480	10.000	7.000	75.000
2	1	180	7	1	6	380	10.000	7.000	75.000
3	1	180	7	1	6	380	10.000	7.000	75.000
4	1	200	8	1	8	480	10.000	7.000	75.000
5	½	160	6	½	4	300	10.000	7.000	75.000
6	1	200	8	1	8	480	10.000	7.000	75.000
7	1	180	7	1	6	380	10.000	7.000	75.000
8	½	160	6	½	4	300	10.000	7.000	75.000
9	½	160	6	½	4	300	10.000	7.000	75.000
10	1	180	7	1	6	380	10.000	7.000	75.000
11	1	180	7	1	6	380	10.000	7.000	75.000
12	½	160	6	½	4	300	10.000	7.000	75.000
13	1	180	7	1	6	380	10.000	7.000	75.000
14	1	200	8	1	8	480	10.000	7.000	75.000
15	1	200	8	1	8	480	10.000	7.000	75.000
Jumlah									
Total	13	2.720	106	13	92	5.880			
Rata-rata	0,8	180	7	0,8	6	392			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Biaya Variabel, Mulsa, dan Bibit/Polibag dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam

No Sampel	Mulsa (gulung)	Bibit/Polibag (buah)	Harga Satuan (Rp) Mulsa Bibit/Polibag	Total Harga (Rp)
1	4	4.000	250.000 1.000	5.000.000
2	3,5	3.200	250.000 1.000	4.075.000
3	3,5	3.200	250.000 1.000	4.075.000
4	4	4.000	250.000 1.000	5.000.000
5	3	2.400	250.000 1.000	3.150.000
6	4	4.000	250.000 1.000	5.000.000
7	3,5	3.200	250.000 1.000	4.075.000
8	3	2.400	250.000 1.000	3.150.000
9	3	2.400	250.000 1.000	3.150.000
10	3,5	3.200	250.000 1.000	4.075.000
11	3,5	3.200	250.000 1.000	4.075.000
12	3	2.400	250.000 1.000	3.150.000
13	3,5	3.200	250.000 1.000	4.075.000
14	4	4.000	250.000 1.000	5.000.000
15	4	4.000	250.000 1.000	5.000.000
Jumlah Total	53	48.800		62.050.000
Rata-rata	3,5	3.253		4.136.666

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Biaya Variabel, Tenaga Kerja, dan Membuat Bedengan dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam

No Sampel	Penanaman (Orang)	Perawatan (Orang)	Pemanenan (Orang)	Membuat Bedengan (Ha)	Penanaman	Perawatan	Harga Satuan Pem
1	2	2	2	0,20	350.000	700.000	50
2	2	2	2	0,16	300.000	650.000	45
3	2	2	2	0,16	300.000	650.000	45
4	2	2	2	0,20	350.000	700.000	50
5	2	2	2	0,12	250.000	600.000	40
6	2	2	2	0,20	350.000	700.000	50
7	2	2	2	0,16	300.000	650.000	45
8	2	2	2	0,12	250.000	600.000	40
9	2	2	2	0,12	250.000	600.000	40
10	2	2	2	0,16	300.000	650.000	45
11	2	2	2	0,16	300.000	650.000	45
12	2	2	2	0,12	250.000	600.000	40
13	2	2	2	0,16	300.000	650.000	45
14	2	2	2	0,20	350.000	700.000	50
15	2	2	2	0,20	350.000	700.000	50
Jumlah Total	30	30	30	2,44			
Rata-rata	2	2	2	0,16			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 3. Biaya Tetap, Penyusutan Alat dalam Usahatani Cabai Merah

No Sampel	Cangkul (unit)	Sprayer (unit)	Ember (unit)	Gembor (unit)	Harga Satuan (Rp)				Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)
					Cangkul	Sprayer	Ember	Gembor		
1	3	1	6	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.045.000	5
2	3	1	5	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.025.000	5
3	3	1	5	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.025.000	5
4	3	1	6	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.045.000	5
5	2	1	4	2	75.000	600.000	20.000	50.000	930.000	5
6	3	1	6	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.045.000	5
7	3	1	5	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.025.000	5
8	2	1	4	2	75.000	600.000	20.000	50.000	930.000	5
9	2	1	4	2	75.000	600.000	20.000	50.000	930.000	5
10	3	1	5	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.025.000	5
11	3	1	5	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.025.000	5
12	2	1	4	2	75.000	600.000	20.000	50.000	930.000	5
13	3	1	5	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.025.000	5
14	3	1	6	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.045.000	5
15	3	1	6	2	75.000	600.000	20.000	50.000	1.045.000	5
Jumlah Total	41	15	76	30					15.095.000	75
Rata-rata	3	1	5	2					1.006.333	5

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 4. Hasil Produksi Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam 2018

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi Cabai Merah (kg)					Total Produksi (kg)	Harga/Kg (Rp)		
		Desember	Januari	Februari	Maret	April		Desember	Januari	Februari
1	0,20	800	650	750	600	750	3.350	40.000	35.000	28.000
2	0,16	640	400	550	450	600	2.640	40.000	35.000	28.000
3	0,16	630	400	600	500	450	2.580	40.000	35.000	28.000
4	0,20	750	600	750	650	700	3.450	40.000	35.000	28.000
5	0,12	450	400	350	400	300	1.900	40.000	35.000	28.000
6	0,20	700	750	550	650	600	3.250	40.000	35.000	28.000
7	0,16	600	400	500	550	400	2.450	40.000	35.000	28.000
8	0,12	400	500	300	350	350	1.900	40.000	35.000	28.000
9	0,12	480	300	400	200	300	1.680	40.000	35.000	28.000
10	0,16	550	600	400	300	400	2.250	40.000	35.000	28.000
11	0,16	500	400	600	450	350	2.300	40.000	35.000	28.000
12	0,12	450	350	200	350	300	1.650	40.000	35.000	28.000
13	0,16	400	600	300	450	350	2.100	40.000	35.000	28.000
14	0,20	500	700	550	650	400	2.800	40.000	35.000	28.000
15	0,20	550	600	450	300	500	2.400	40.000	35.000	28.000
JumlahTotal	2,44	8.400	7.650	7.250	6.850	6.750	39.900			
Rata-rata	0,16	560	510	483	456	450	2.450			

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 5. Penerimaan dan Pendapatan Bersih dalam Usahatani Cabai Merah per Musim Tanam

No Sampe 1	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan per Musim Tanam (Rp)	PBB Per Tahun (Rp)	Pendapatan Bersih per Musim Tanam (Rp)	Pendapatan Bersih per Bulan (Rp)
1	105.750.000	38.887.000	66.863.000	80.000	66.783.000	8.347.875
2	78.250.000	33.299.000	44.951.000	70.000	44.881.000	5.610.125
3	77.500.000	33.299.000	44.201.000	70.000	44.131.000	5.516.375
4	102.250.000	38.887.000	63.363.000	80.000	63.283.000	7.910.375
5	57.800.000	27.471.000	30.329.000	60.000	30.269.000	3.783.625
6	97.900.000	38.887.000	59.013.000	80.000	58.933.000	7.366.625
7	73.750.000	33.299.000	40.451.000	70.000	40.381.000	5.047.625
8	57.650.000	27.471.000	30.179.000	60.000	30.119.000	3.764.875
9	51.900.000	27.471.000	24.429.000	60.000	24.369.000	3.046.125
10	69.700.000	33.299.000	36.401.000	70.000	36.331.000	4.541.375
11	68.050.000	33.299.000	34.751.000	70.000	34.681.000	4.335.125
12	44.600.000	27.471.000	17.129.000	60.000	17.069.000	2.133.625
13	63.650.000	33.299.000	30.351.000	70.000	30.281.000	3.785.125
14	84.150.000	38.887.000	45.263.000	80.000	45.183.000	5.647.875
15	73.100.000	38.887.000	34.213.000	80.000	34.133.000	4.266.625
Jumlah Total	1.106.000.000	504.113.000	601.887.000	1.060.000	600.827.000	75.103.375
Rata-rata	73.733.333	33.607.532	40.125.801	70.000	40.055.801	5.006.975

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Lampiran 6. Pengujian Sensitivitas dengan cara Skenario

No Sampel	Harga/Kg (Rp)			Total Produksi (kg)	Penerimaan (Rp)			To Bia (R
	Terendah	Tertinggi	Turun 50%		Terendah	Tertinggi	Turun 50%	
1	8.000	40.000	14.800	3.550	28.400.000	142.000.000	52.540.000	38.88
2	8.000	40.000	14.800	2.640	21.120.000	105.600.000	39.072.000	33.29
3	8.000	40.000	14.800	2.580	20.640.000	103.200.000	38.184.000	33.29
4	8.000	40.000	14.800	3.450	27.600.000	138.000.000	51.060.000	38.88
5	8.000	40.000	14.800	1.900	15.200.000	76.000.000	28.120.000	27.47
6	8.000	40.000	14.800	3.250	26.000.000	130.000.000	48.100.000	38.88
7	8.000	40.000	14.800	2.450	19.600.000	98.000.000	36.260.000	33.29
8	8.000	40.000	14.800	1.900	15.200.000	76.000.000	28.120.000	27.47
9	8.000	40.000	14.800	1.680	13.440.000	67.200.000	24.864.000	27.47
10	8.000	40.000	14.800	2.250	18.000.000	90.000.000	33.300.000	33.29
11	8.000	40.000	14.800	2.300	18.400.000	92.000.000	34.040.000	33.29
12	8.000	40.000	14.800	1.650	13.200.000	66.000.000	24.420.000	27.47
13	8.000	40.000	14.800	2.100	16.800.000	84.000.000	31.080.000	33.29
14	8.000	40.000	14.800	2.800	22.400.000	112.000.000	41.440.000	38.88
15	8.000	40.000	14.800	2.400	19.200.000	96.000.000	35.520.000	38.88
Jumlah Total				36.900	295.200.000	1.476.000.000	546.120.000	504.11
Rata-rata				2.460	19.680.000	98.400.000	36.408.000	33.60

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.